G·A·Y·A NUSANTARA



No. 22

SEKRETARIAT
PANITIA PELAKSANA
TEMU GAYa NUSANTARA'93
13 - 18 AGUSTUS 1993
Jl. MONGINSIDI 30 - 34 (EDDY SALON)
☎ 84789
UJUNG PANDANG

TEMU GAYa NUSANTARA '93 UJUNG PANDANG

PROMOTOR : *Yossy. S*

PANITIA PELAKSANA TEMU GAYa NUSANTARA'93
DI UJUNG PANDANG

NB : PERBANYAKLAH (FOTO COPY) BROCHURE PROPOSAL INI DAN BAGIKAN KEPADA REKAN - REKAN

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA No. 22

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA]; Global Alliance of Lesbian and Gay Asians [GALGA]; International Council of AIDS Service Organisations [ICASO]). **Nomor ini diolah oleh:** *Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.* **KKLGN terdiri dari:** *Agus Bintoro; Agus Ramli; Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.* **Alamat redaksi dan sirkulasi:** *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.* **Ganti ongkos cetak: Rp2.250,00-Rp2.600,00** (tergantung daerah). Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN. Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya.
(c)KKLGN, Agustus 1993.
Isi di luar tanggung jawab percetakan. **Kover depan & belakang:** *Ist.*

Direktori
Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih: *Berdosakah Kita?* oleh V Alfredo	3-6
Gayung Bersambut	7-14
Aku Gay, Lalu? oleh Heryanto	15-16
Pengalaman Sejati: *Antara Tugas dan Cinta* oleh Obsal	17-20
Keluhan Kita: *Gay Ragu-ragu*	21-22
Konferensi AIDS Internasional IX	23-24
Catatan Perjalanan: *Pawai Kebanggaan Gay di SF* oleh A Darmakusuma	25-28
Info AIDS & PMS: *Hepatitis*	29-32
Perkawanan	33-40

Alamat-alamat penting:
Gaya Deli, Kotak Pos 25/Medan-Baru, Medan 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); Chandra Kirana, Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; Gaya Lestari, Rosawita, Kotak Pos 39, Jakarta 13620; Yohanes, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; Gaya Priangan, Kotak Pos 1819, Bandung 40018; Kelompok 79, Kotak Pos 7032, Semarang 50070; Pusat Bimbingan UKSW, Jln Diponegoro 52-60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); Luke, Kotak Pos 132, Purwokerto 53101; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-4376); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; Hotline Surya, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (Info & konseling AIDS: 09.00-21.00 WIB kecuali libur; khusus gay: Jusup, Rabu); Agus Bintoro, Jln Baluwerti II/7, Kediri 64100; GYSKA, Kotak Pos 202, Kediri 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Jln Jombang 26, Malang 65115; Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Kotak Pos 769 Renon, Denpasar 80001 (Telp. 0361-22620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Celebes, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016.

Kover depan dan belakang: Yoseph, IGAMA, Malang. **Pengumuman:** Maaf, sambungan artikel "Etika Seksual Kristen yang Baru" (*GN* 21) tak dapat ditayangkan dalam nomor ini. Akan ditayangkan dalam No. 23 (Oktober 1993).

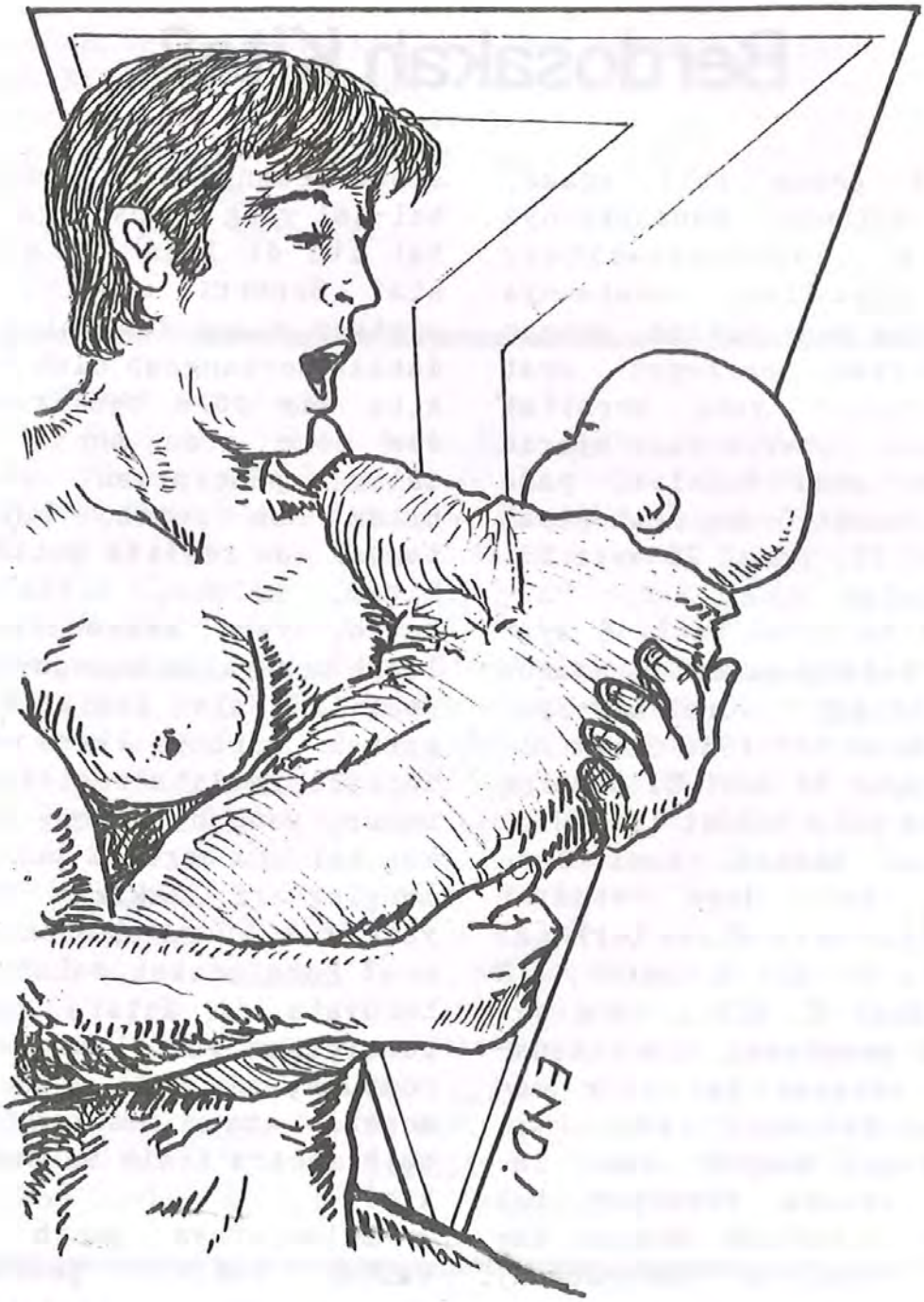
Sekapur Sirih

Berdosakah Kita?

Hampir semua ahli agama, bila ditanya pandangannya tentang homoseksualitas, dapat dipastikan jawabannya cenderung menyudutkan, dengan menyodorkan berbagai ayat atau hadist yang bersifat memvonis. Seperti pada ajaran Kristen atau Katolik, pada Kitab Imamat Orang Lewi pasal 18 ayat 22, pasal 20 ayat 13. Juga dalam Surat Santo Paulus, I Korintus pasal 6 ayat 9-10. Sedangkan dalam ajaran Islam terdapat surat Asy-Syu-'araa ayat 165-166, Surat Al-Araaf ayat 81 dsb. Di samping itu ada pula Hadist Ibnu Hiban dan Baihaqi dari Ibnu Abbas, dsb. Juga terdapat pandangan alim ulama terkenal seperti Md. Ali Alhamidy, K H M A Sahal M, dll., yang semuanya memandang homoseksualitas sebagai hal yang memalukan dan menjijikkan.

Kiranya hampir semua jawaban senada tersebut tak pernah dikaitkan dengan hakikat realita (kenyataan) penciptaan homoseksualitas itu sendiri. Pernahkah terpikir realita penciptaan tersebut memang ada tak sekedar hal-hal yang berpasangan? Dan hal itu di luar kuasa manusia? Seperti realita penciptaan siang dan malam, tidakkah tertangkap oleh indera kita ada pula realita pagi dan sore atau senja? Juga dalam penciptaan realita hitam dan putih, bukankah tampak ada realita putih agak hitam, kelabu, hitam agak putih, yang kesemuanya itu lebih merupakan nuansa-nuansa realita? Kalau demikian, dapatkah kiranya kita mengingkari realita-realita tersebut, yang nota bene bukankah hal itu berarti pula akan mengingkari hakikat takdir yang tak kuasa diubah manusia? Maka adakah salah kalau ternyata di antara realita penciptaan laki-laki dan perempuan, ada pula nuansa homoseks atau lesbian dsb., baik secara fisik maupun psikis?

Selanjutnya masih dalam kaitan hakikat penciptaan alias takdir, bukankah kita tak kuasa menolak ataupun memintanya? Bukankah kalau


END!

demikian berarti pengingkaranlah yang dapat diklasifikasikan sebagai dosa? Untuk itu dalam realita penciptaan homoseks, adakah kita kuasa untuk meminta atau menolaknya, alias adakah di antara kita secara sukarela penuh kesadaran mau meminta tercipta sebagai homoseks? Nah, kalau saja demikian, bagaimana kalau realita homoseks itu ternyata menimpa alim ulama atau orang yang nota bene suka menyudutkan realita homoseksual dalam segenap argumentasinya? Kalau demikian, masihkah ia akan vokal alias lantang memvonis realita homoseks begitu saja? Memang mudah kalau bicara, siapa pun bisa. Namun bagaimana dengan yang merasakan?

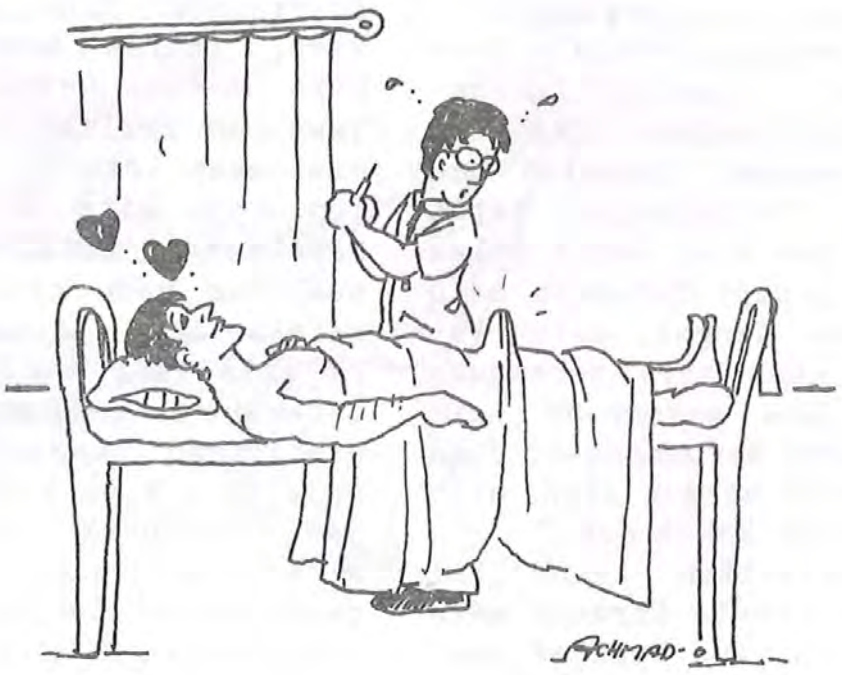
Juga mengenai realita berpasangan, haruskah pengertiannya antara laki-laki dan perempuan? Tidakkah pengertian berpasangan dapat berarti dua atau lebih dalam kondisi genap? Tidakkah satu laki-laki dengan satu laki-laki atau satu perempuan dengan satu perempuan lain itu berarti berpasangan? Juga antara ayah dengan anak, atau adik dengan kakak dsb.?

Memperhatikan semua hal tersebut, perlu kiranya kita kembalikan pada hakikat penciptaan manusia dengan realita predikat ketidak sempurnaannya. Dengan demikian, kiranya kita dapat secara arif serta obyektif memandang realita homoseksualitas. Dengan senantiasa bertanya, adakah realita manusia yang sempurna? Tidakkah realita kesempurnaan itu milik Yang Kuasa yang nota bene berarti realita cacat juga noda dosa yang otomatis melekat pada diri manusia?

Membicarakan dosa secara umum, kiranya kita dapat bertanya, apakah dosa itu ada manakala pelakunya tidak ada? Selanjutnya kita juga dapat bertanya, apakah pelaku dosa itu ada manakala hakikat penciptaan pelaku dosa itu juga tidak ada? Akankah semua itu menjadi otomatis ada dengan sendirinya? Kalau saja demikian, lantas kepada siapa kita harus mempertanggungjawabkan realita dosa? Lalu dimanakah letaknya dosa? Selanjutnya kita kaitkan kembali dengan masalah homoseksualitas yang cenderung dikatakan dosa. Adakah di antara kita yang mau menanggung beban dosa, sedangkan realita penciptaan sebagai homoseks pada diri kita bukanlah menjadi kehendak (permintaan) kita secara sadar dan sukarela? Lebih jauh dalam kaitan dengan penciptaan kita ke dunia, adakah di antara kita yang memintanya untuk pada

akhirnya sekedar menanggung beban dosa? Kiranya semua pertanyaan tersebut diatas, jawabannya terpulang pada kita masing-masing untuk memikirkannya. Hal ini bukan pleidoi (pembelaan) kita akan hakikat realita homoseksualitas untuk selanjutnya berbuat semau gue. Melainkan renungan diri ini dapat kita ambil hikmahnya untuk lebih bersikap hati-hati. Mengapa demikian? Karena hakikat realita penciptaan manusia berikut kehidupannya belum merupakan hal yang final (akhir) untuk kita fikirkan. Melainkan masih akan berproses dan terus berproses. Sehingga segala kemungkinan jawaban masih bisa terjadi. Untuk itu rekan-rekan jangan terburu untuk meng"amin"i renungan ini. Akan lebih bijaksana bila rekan-rekan turut mengembangkan renungan ini menjadi dialektika yang positif. Selamat merenung, karena berfikir adalah tugas manusia untuk "memanusia" alias menemukan jati dirinya sebagai manusia.

• **Victorio Alfredo, Solo**



Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Hallooo ... bagaimana kabar rekan-rekan di GN? Harapanku baik-baik saja, ya, seperti halnya pecintamu di Lombok.

Oh ya, dalam kesempatan ini aku ingin menjumpai rekan-rekan yang kayaknya "ogah" membalasi suratku, a.l.: Lala, Tono dan Deddy; Franky Alexander; Anton; Ricky (Surabaya); D Rahmawan (Lombok); Sanjaya (Blora); Aditya Yohanes (Brojo); Brandon, Yudi (Surakarta); David (Medan); Gunawan (Jakarta); Donie Y (Malang); Erol (Bandung); Dian Pramono (Purbalingga).

Buat rekan-rekan di atas, kenapa tidak mau membalasi suratku? Apa aku kurang memenuhi persyaratan buat menjadi teman kalian? Juga buat rekan-rekan lain yang sudah bersahabat dan menjadi temanku, tetapi lama tidak mengirim kabar lagi, aku ucapkan salam kompak persahabatan selalu. Jangan setengah-setengah dalam menerima persahabatan dariku. Masak koresponden kita hanya dalam satu atau dua surat? Apakah dengan begitu persahabatan kita bisa langgeng? Terima kasih.

CINDRA S, LOMBOK

* * * *

Buat rekan-rekan yang menyurati saya, mulai sekarang saya mohon untuk tidak berkirim surat lagi sehubungan dengan kepindahan saya ke LN. Habis, diboyong suami sih! Di samping itu saya juga ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang telah dengan baik dan ikhlas memperjuangkan kaum kita hingga sedikit demi sedikit masyarakat bisa mengenal kita. Tinggal kitanya yang harus mulai membuka diri. Kemudian saya juga mohon maaf

kepada siapa saja yang mengenal saya atau yang pernah berkomunikasi dengan saya. Anda harus memaafkan saya, agar kita bebas dari perasaan bersalah.

MACHMUD

* * * *

Buat teman-teman yang mo kenalan silakan kesetrum ... eh ... salah, kontak Oki, ya. 1993% dibales, tapi jangan lupa perangko n' foto, ya (boleh nude or semi kok ... ha ... ha ...). For someone spesial, thanks kartu ultah buat Oki, ya. Yang lainnya nyusul, kan? Sekalian hadiahnya, ya (ha ... ha ...). O ya, lupa, love to Adjie!! Love,

HERRI (OKI)
Kotak Pos 1028, PEKANBARU 28001

* * * *

Kami: Ronny, Memet, Agus, Wawan, Rivai sangat ingin bersahabat dengan sesama gay dari seluruh Indonesia terutama dari Sulawesi Selatan yang kemungkinan besar dapat bertemu langsung. Ronny dan Memet ingin sahabat yang maskulin, berkumis-cambang, usia antara 26 dan 40-an dan baik hati. Kami sendiri berusia 23 dan 22, ramah, pintar memijat dan menata rambut. Agus, Wawan, Rivai ingin kenal dengan yang berbadan kekar. Kami bertiga sebaya usia Ronny & Memet. Salam hangat,

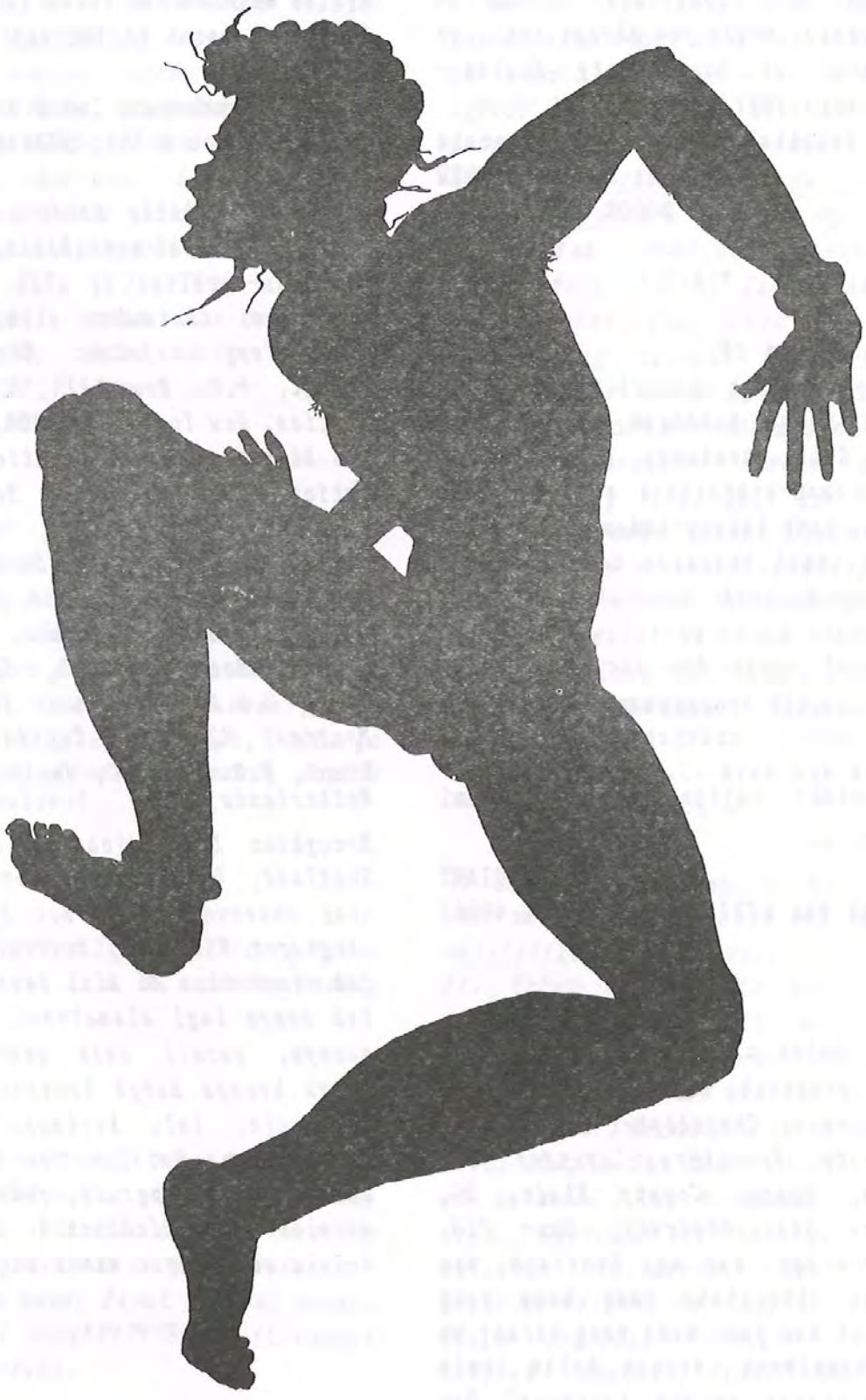
RONNY cs., Herman Salon
[redacted]
Telp. 0411-83752

Buat Bung Endi yang gambarnya sering nongol di *GN*, boleh nggak saya kenalan dengan Anda. Dan buat rekan se-Jabotabek yang mau kontak, surat pertama via *GN*, selanjutnya bisa langsung.

ACHMAD, DEPOK

* * * *

GN yang budiman,
Pertama: Terima kasih atas dimuatnya surat mengenai Hospitality Exchange Indonesia (HEI). Sekali lagi dijelaskan bahwa kita tidak memungut biaya apa pun. Cukup kirim data lengkap dan foto. Ini khusus bagi mereka yang suka berkenalan dengan *foreigners*. Kami mengharapkan member yang lebih banyak dari Bali dan tempat objek wisata di Indonesia lainnya. Bagi yang suratnya ingin dibalas, harap sisipkan perangko.
Kedua: Kami sering membaca surat di *GN* yang menanyakan soal buku dan majalah Gay. Kebetulan kita punya beberapa koleksi. Jadi bagi mereka yang berminat silakan tulis surat, atau kirimkan perangko senilai Rp2.000 untuk mendapatkan brosur dan perangko Rp3.000 untuk mendapatkan brosur dan poster.
Ketiga: Seorang Australia yang punya apartment di Brisbane, Queensland, ingin berkenalan dengan mereka yang punya rencana berlibur ke Australia. Silakan tulis surat ke Mr S Witchell d.a. HEI.



Fourth: For expatriates living in Indonesia, would you please register yourself at Hospitality Exchange Indonesia (HEI). Thank you!

Hospitality Exchange Indonesia
Kotak Pos 2055-BOTR
BOGOR TIMUR 16020

* * * *

Dear Pembaca *GN*,
Kamu yang masih sendiri ataupun yang sudah punya pasangan, nggak jadi soal dech, tentunya kalian punya pengalaman-pengalaman sex yang menarik, yang kadang-kadang bikin kita kalau ingat kejadian tersebut bisa tersenyum geli sendiri. Nah ... bagaimana kalau peristiwa-peristiwa tersebut tulis dan kirim ke kami. Utamanya sih pengalaman pertama atau yang paling berkesan. Kalian bebas cerita apa saja ... termasuk fantasi-fantasi kalian .... OK! Kami tunggu di:

BLUE BOY'Z DIARY
Kotak Pos 6737/BDCP, BANDUNG 40067

* * * *

Kalau boleh saya ingin tahu alamat dari penerbit majalah atau koran luar negeri *Christopher Street, The Advocate, Frontiers, Lavender Godzilla, Orange County Blade, RG, Sydney Star Observer, Esse Più, Intro-Krant,* dan *Gay Scotland.* Dan tolong diberitahu yang mana yang majalah dan yang mana yang koran? Oh ya, bagaimana caranya kalau ingin berlangganan secara langsung? Dan apakah majalah dan koran luar negeri itu boleh masuk ke Indonesia?

FATA K
Dharmahusada Indah Barat 2/21
(Blok A-75), SURABAYA 60285

Karena kami pikir kawan-kawan lain pasti juga dapat memanfaatkan alamat terbitan-terbitan di atas, maka di sini kami cantumkan alamat-alamat itu. Yang majalah: Christopher Street, *P.O. Box 1475, Church St Station, New York, NY 10008, U.S.A.;* The Advocate, *c/o Liberation Publication, 6922 Hollywood Boulevard, 10th Fl., Los Angeles, CA 90028, U.S.A.;* Frontiers, *7985 Santa Monica Blvd, §109 West Hollywood, CA 90046, U.S.A.;* Lavender Godzilla, *P.O. Box 421884, San Francisco, CA 94142-1884, U.S.A.;* RG, *P.O. Box 5245, Montreal H2X 3M4, Canada;* Intro-Krant, *P.O. Box 390, Amsterdam, The Netherlands;* Gay Scotland, *58a Broughton St, Edinburgh EH1 3SA, Scotland, U.K. Yang koran:* Sydney Star Observer, *P.O. Box 179, Darlinghurst NSW 2010, Australia. Yang tak disebutkan di sini berarti kami tak punya lagi alamatnya. Cara pesannya, surati saja penerbitnya, tanya berapa harga langganan untuk Indonesia, lalu kirimkan uangnya lewat bank. Majalah dan koran di atas bukan pornografi, jadi tak ada masalah masuk Indonesia. Punya GN selalu saja dapat masuk koq.*

* * * *

Ganti ongkos cetak GN *untuk wilayah Ja-Tim* Rp2.250,00 *per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp2.300,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp2.350,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp2.400,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp2.450,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp2.550,00; dan untuk Ir-Ja, Rp2.600,00.*

* * * *

GN *No. 1 s.d. 17 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18 s.d. 21 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

* * * *

Masih tersedia Jaka-Jaka *(seri baru) No. 1, 2, 3 & 4, masing-masing Rp1.000,00.*

* * * *

GN *juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia* (G: gaya hidup ceria) *No. 1-8. No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).*

GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko *(1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.*

* * * *

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Angles *(Vancouver, Kanada),* Frontiers *(West Hollywood, AS),* De Gay Krant *(Best, Negeri Belanda),* Gay Scotland *(Edinburgh, Skotlandia),* National AIDS Bulletin *(Canberra, Australia),* Reporter *(Stockholm, Swedia),* Sieges Säule *(Berlin, Jerman); [TIPIS]* Arizona Community Echo *(Phoenix, AS),* Bombay Dost *(Bombay, India),*

Die andere Welt *(Berlin, Jerman)*, East-West *(London, Inggris)*, Entendido *(Caracas, Venezuela)*, FACT Sheet *(Bangkok, Muangthai)*, Frontera Gay *(Tijuana, Meksiko)*, GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition International] Network *(Washington, DC, AS)*, Intro-Krant *(Amsterdam, Negeri Belanda)*, Lavender Godzilla *(San Francisco, AS)*, Our South *(Charlotte, AS)*, Pink News *(Kuala Lumpur, Malaysia)*, RG *(Montreal, Kanada)*, The SCWU [Southern California Women for Understanding] Newsletter *(West Hollywood, AS)*, SOH-Info *(Zürich, Swis)*, Trikone *(San Jose, AS)*, Ventana Gay *(Bogotá, Kolombia)*. *Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.*

* * * *

Jangan lupa pertemuan bulanan GN pada Ahad (Minggu) pertama (10.00-12.30 WIB) di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, dengan acara perkenalan kawan-kawan baru, karaokean, perayaan ulang tahun kawan-kawan pada bulan itu dll. Pertemuan berikutnya tanggal 1 Agustus, 5 September dan 3 Oktober 1993.

Untuk ke Mulyosari, bisa naik kendaraan umum sbb.: Bemo lyn S dari Terminal Bratang; lyn RBK dari Rungkut/Bratang; lyn TII atau P dari Terminal Joyoboyo, turun di Mulyosari Utara III (depan masjid), lalu cari Apotik Mulyosari. No. 46 beberapa rumah sebelum apotik. Juga bemo lyn RI dari Terminal Jembatan Merah, turun di tikungan ke Kenjeran, lalu pindah becak (± Rp500,00).

* * * *

*Ingat juga pertemuan bulanan diadakan oleh **IPOOS/Gaya Betawi**, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); **IGS**, Yogyakarta (tiap Ahad [Minggu] kedua, 10.30 WIB; tiap Ahad keempat malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS; **Gaya Dewata**, Denpasar (sebulan sekali, tiap tgl 10, informasi tempat dan waktu telepon 0361-22620 [09.30-15.30 WITA]); **Ikatan Gaya Arema (IGAMA)**, Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); dan **GYSKA**, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA).*

* * * *

*Teman-teman yang perlu konsultasi mengenai pacar, ortu, problem penerimaan diri, rekan sesekolah, sekampus, sekerja dlsb., teleponlah ke **HOTLINE SURYA**, 031-42482; 45682; 44367; 43756; 522676; 522938, tiap Rabu (Jusup), jam 17.00-21.00 WIB, khusus gay.*

* * * *

Kawan-kawan aktivis lesbian di Jakarta telah berhasil menerbitkan Gaya Lestari, *yang sedianya hendak dikandung di dalam GN 21. Apabila ada di antara Kawan yang belum memperolehnya, dapat diminta dengan menyertakan prangko balasan secukupnya pada alamat: Kotak Pos 39, Jakarta 13620. Juga telah muncul jaringan kerja lesbian Chandra Kirana, beralamat Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065.*

* * * *

Kabar gembira untuk kawan-kawan di daerah Sulawesi Selatan! Perkumpulan gay ke-12 di Indonesia telah berdiri! Gaya Celebes melayani kawan-kawan di daerah Ujungpandang dsk. Alamatnya: Kotak Pos 1669, UJUNG-PANDANG 90016.

* * * *

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan Mei, Juni dan Juli 1993, baik sebagai institusi maupun oleh aktivisnya:

Mei:

15	*Malam Gebyar Bintang Arema & Pemilihan Putri Ayu Gaya Arema '93, Batu*
22	*Pelatihan pekerja outreach dan pendidik sebaya, PKBI, Yogyakarta*
22	*Perayaan Hari Keprihatinan AIDS, bersama Hotline Surya, LKP GP Ansor*

Juni:

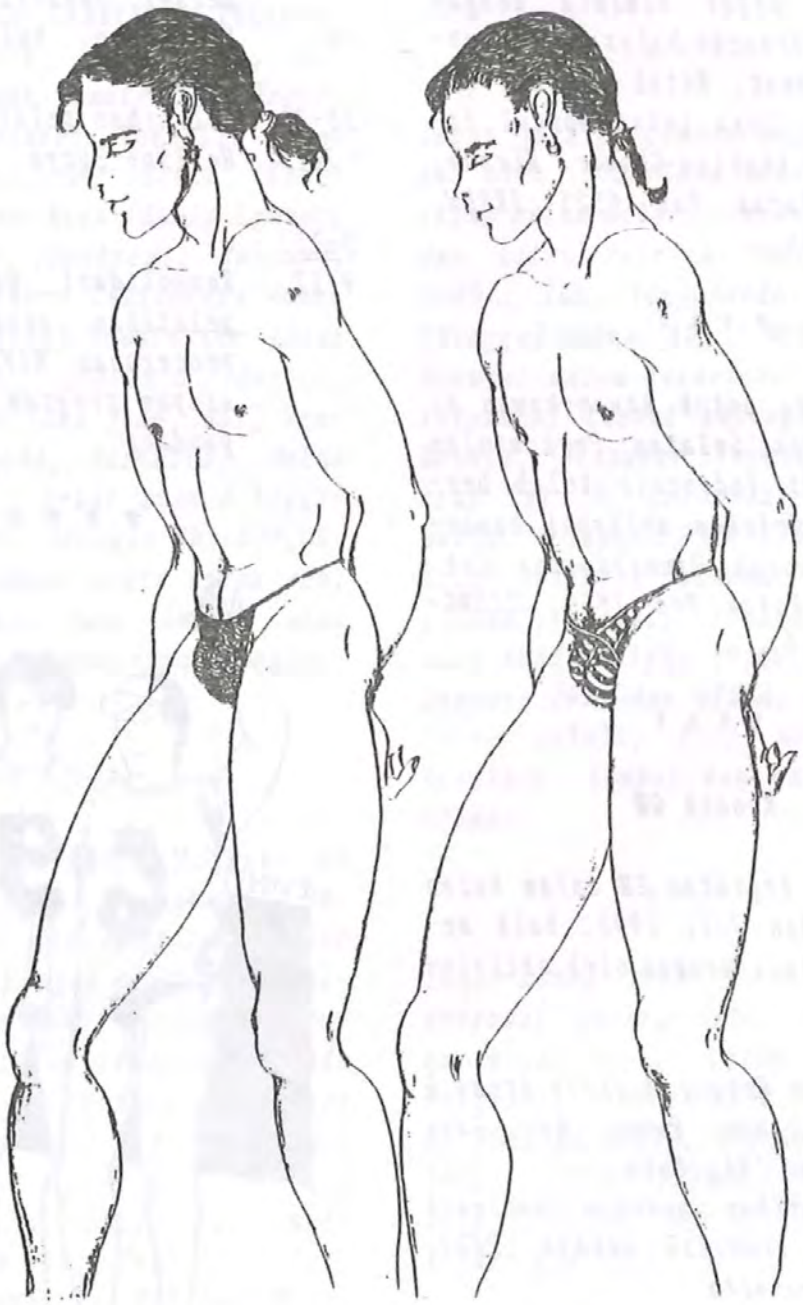
6	*Pertemuan bulanan*
6-11	*Konferensi Internasional AIDS IX, Berlin*
13	*Perayaan Ultah I IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta*
20	*Pertemuan bulanan IGAMA, Malang*
28-2 Juli	*Pelatihan pelatih HIV/AIDS, Hotline Surya*

Juli:

9-12	*Konsolidasi Gaya Celebes, pelatihan pendidik sebaya pencegahan HIV/AIDS & persiapan program AIDS, Ujungpandang*

* * * *





Aku Gay, Lalu?

Saya akan langsung masuk pada pokok permasalahannya. Aku tidak akan berbelit-belit untuk menjelaskan, mencari alasan, ataupun mengkambing-hitamkan orang lain, barang-kali keluarga, masyarakat, teman sobat dsb. Toh akhirnya akan kembali pada inti per-masalahan bahwa sebenarnya aku gay. Aneh juga tapi aku percaya hal demikian itu yang selalu dialami gay-gay yang belum yakin, percaya, ataupun menerima apa yang sebenarnya telah terjadi atau siapakah dirinya itu. Akupun tahu per-sis ataupun paham betul siapa sebenarnya aku itu. Cuman, yang menjadi ganjalanku se-lama ini adalah: Mestikah aku ber-*"coming out"* pada sauda-ra, famili, lingkungan, ma-syarakat, dsb.? Apa untungnya kalau hal itu aku perbuat? Kenyataannya mereka bisa me-nerima dan memperlakukan aku sebagaimana aku ada, sebagai manusia yang utuh, dihormati, dihargai, dan diterima se-jajar dengan mereka yang lain (dari semua golongan). Aku sendiri tidak pernah merasa berpura-pura dan mengelabui orang lain dengan keberadaan-ku.

Kebanyakan orang berpenda-pat bahwa gay itu merupakan bentuk penyimpangan sex, dan celakanya, orang-orang kita akan merasa tidak aman bahwa selera mereka itu "ke sana". Untuk saya, kenapa hal se-macam itu harus kita perma-salahkan, menjadi hambatan, atau pemberat? Bah...! Per-duli amat dengan semuanya itu. Rekan-rekan di mana pun Anda berada, marilah kita luruskan jalan fikiran dan pandangan kita selama ini, bahwa menjadi gay itu bukan hanya masalah sex. Dan yang perlu kita fikirkan, bukankah masih ada hal-hal lainnya yang lebih penting lagi? Se-misal karier, masa depan, keluarga, relasi kita, dsb.

Menurut aku, perihal sex adalah urusan pribadi kita sendiri. Aku tidak akan usil apakah orang itu hetero, gay ataupun yang lainnya. Untuk itu aku percaya bahwa segala-nya akan berjalan di jalurnya masing-masing, bukankah begi-tu? Justru sebagai gay, saya merasa bangga dan senang ka-rena bisa dihormati dan di-hargai oleh orang lain dari golongan mana pun. Selama ini, aku tidak pernah merasa

diperlakukan hina, rendah, tidak waras, dsb. Dengan catatan bahwa mereka tidak pernah tahu siapa aku sebenarnya. Akupun tidak pernah ada keinginan untuk memberitahu mereka. Biarlah mereka mereka-reka, menebak dan berasumsi sendiri tentang siapakah aku sebenarnya. Mengenai masalah harga diri, tidak bisa kalau hanya dinilai dari kriteria sexual kita. Masih banyak perilaku-perilaku lain yang dapat dijadikan tolok ukur apakah seseorang patut dihargai dan dihormati atau tidak.

Selanjutnya, mungkin aku adalah gay dan bisa dikatakan 100%. Tapi aku juga percaya, aku juga berhak dan mampu untuk meneruskan garis hidup atau memberikan keturunan sebagai kodrat dari makhluk hidup untuk berkembang biak. Kita harus bisa membedakan mana cinta kasih untuk tujuan sex, dan mana cinta kasih untuk tujuan keturunan, masa depan, dan keluarga kita. Dan yang terakhir itulah merupakan wujud cinta kasih dalam arti yang sebenarnya.

Tapi masa iya sih, aku ini gay? Coba Sdr. kupas dan tanggapi permasalahan saya ini! Maaf ya, sebelumnya saya himbau jangan hanya mengupas permasalahan dari segi sexual semata. Satu hal lagi, bagi saya bukan suatu masalah apakah temanku bermain cinta itu seorang laki atau perempuan. Semuanya tergantung selera dan keinginan saja! Kalau OK ya OK lah, tapi kalau NO ya tidak apa-apa. Sebetulnya urusan sex itu mudah kok, jangan terlalu dibuat pusing dan sok dipermasalahkan. OK deh, sekian dulu tulisan saya. Marilah kita berbuat dan berfikir yang tidak melulu berawal dari keberadaan kita; jangan terlalu memaksakan hal itu. Percayalah, hidup kita punya kodrat dan fitrah sendiri-sendiri. Mohon tanggapan dan saran dari pembaca *GN*. Yang ingin *contact* silakan, cuman saya tidak setuju kalau persahabatan selalu dan hanya merujuk ke urusan sex. Maaf untuk hal itu saya punya konsep tersendiri. Marilah kita menjadi gay yang berkepribadian, berwawasan dan mempunyai arah pemikiran yang positif. Janganlah kita membatasi diri, ataupun merasa dipersempit hanya karena merasa dirinya gay. OK-lah sekian dulu ..., permisi dan saya mohon diri.

• **Heryanto, Bukit Jimbaran**

* * * *

Pengalaman Sejati

Antara Tugas dan Cinta

Sebagai seorang pendidik gay, saya mempunyai banyak problem dalam menjalani liku-liku perjalanan cinta. Kadang-kadang perasaan cinta saya kepada seseorang yang kukagumi hanya kupendam jauh di lubuk hati. Sulit sekali rasanya bagi saya untuk berterus-terang mengatakan cinta kepada pria yang saya cintai, takut jangan-jangan oknum tersebut tidak akan menerima cinta itu dan menyebabkan rengganglah persahabatan yang telah lama dibina. Perasaan inilah yang banyak dialami oleh kaum gay dan membuat ia sangat kesepian dan batinnya tertekan.

Pada umumnya pria-pria di tempat kediamanku sangat segan untuk bergaul secara bebas dengan saya. Mereka sangat menghormati saya karena jabatan saya sebagai pendidik. Padahal perasaan saya biasa-biasa saja, tak ada yang melebihi dalam hidup ini. Akan tetapi ada juga diantara mereka yang mengetahui dan mengerti akan keadaan dan sifat saya sebenarnya. Merekalah tempat saya mencurahkan isi hati ini dan tempat pelarian cinta. Saya sangat bersyukur ada yang mau mengerti dan menerima cinta saya walaupun hubungan intim kami lakukan di tempat-tempat tertentu. Cara ini kami lakukan karena saya kuatir masyarakat tahu siapa sebenarnya saya ini dan sifat yang ada dalam diri ini, sebab sampai saat ini saya belum berani membuka diri, mengingat status saya yang oleh masyarakat dipercaya mendidik anaknya.

Dalam liburan di bulan Juni 1988, kami serombongan pemuda Tentena mengadakan tour selama 1 minggu ke salah satu desa di tepi Danau Poso. Dalam tour tersebut tidak ada nostalgia berkesan bagi saya, semuanya berjalan biasa-biasa saja. Sekembalinya dari sana saya tidak ke mana-mana lagi, hanya nongkrong di rumah saja sambil menunggu surat-surat dari sahabat pena yang setiap minggu saya terima. Pada suatu hari saya ke Perumtel

untuk mengirim telegram. Pegawai di bagian loket adalah temanku paling akrab. Kalau saya ke sana jarang sekali mau cepat-cepat pulang; kami selalu ngobrol-ngobrol. Maklumlah, orangnya peramah, suka humor dan suka main mata. Kalau ada sesuatu yang dia inginkan dari saya cukup dengan mengedipkan mata, itu tandanya nanti malam dia akan jemput saya untuk pergi jalan-jalan.

Sementara kami lagi asyik bercanda tiba-tiba dari ruangan sebelah muncul seorang cowok. Waduh! Bukan main kecenya, ditambah dengan bodynya yang atletis serta kumisnya tebal. Saya jadi geregetan melihatnya. Kami saling bertemu pandang; dia langsung tersenyum dan saya juga tersenyum. Muka ini rasanya sudah tebal. Wah, saya jadi salah tingkah dibuatnya; tidak tahu mau ngomong apa lagi. Sementara teman di loket pura-pura batuk, terus dia tanya, "Mau kirim telegram?" Saya jawab ya. Kemudian cowok tadi tanya, "Tinggalnya di mana?" "Di rumahku," sahutku. Tanpa basa-basi aku langsung minta permisi pulang, tidak tahu mau ngomong apa lagi. Kejang rasanya lidah ini. Ternyata sepulangnya saya, cowok tadi tanya sama teman di loket, "Siapa sih cowok yang tadi? Aku sangat simpati melihatnya." Teman saya bilang, "Dia teman akrabku. Orangnya memang agak pemalu, tapi dia itu guru lho, bukan cowok sembarangan." Si cowok itu kaget. "Guru? Kok penampilannya biasa-biasa saja. Sederhana orangnya. Aku tak menyangka kalau dia itu punya jabatan mulia." Teman saya bilang, "Kalau kau ingin kenal lebih akrab dan berminat, sebentar malam kita bertandang ke rumahnya. Pokoknya beres deh, jangan kuatir."

Benar saja, pada jam 07.00 malam tiba-tiba terdengar bunyi kendaraan masuk halaman. Kemudian terdengar suara, "Selamat malam." Langsung kujawab dan keluar dari kamar. Eh ternyata cowok yang ketemu tadi siang di Perumtel bertandang dengan teman saya. Wah! waktu itu saya jadi dag dig dug. Aku berbasa-basi, "Mari, silakan masuk. Silakan duduk." Kami langsung berkenalan, saling mengucapkan nama masing-masing. Kami terlibat dalam percakapan serius kaya orang bisnis saja yang lagi sibuk membicarakan usahanya. "Kedatanganku di Tentena ialah untuk menggantikan kepala Perumtel yang akan pulang cuti selama 2 minggu di Manado. Sesudah 2 minggu

ini saya akan kembali ke tempat tugas saya di Manado." Kami ngobrol-ngobrol sampai larut malam. Pada akhir obrolan kami dia bilang, "Besok jalan-jalan, ya, ke kantor. Kan di situ lagi libur. Daripada nongkrong di rumah, kita ngomong-ngomong di kantor. Saya tunggu, ya." "Terima kasih atas undangannya." Sepulangnya dia, saya langsung masuk kamar merebahkan diri, tapi saya tak dapat memejamkan mata, selalu terbayang wajahnya, kumisnya, tutur katanya lembut yang aduhai membangkitkan gairahku. Dalam hati ini saya bertanya, "Apakah dia jatuh cinta padaku? Saya pun demikian. Yah, akan saya buktikan besok."

Pagi-pagi saya bangun, langsung mandi. Kupakai celana jeans warna abu-abu dan kemeja kotak-kotak. Penampilanku kuusahakan untuk menarik perhatiannya. Sesampai di kantor, teman di loket bilang, "Masuk saja di ruangannya. Dia sudah menunggumu." Dengan perasaan dag dig dug, saya melangkah menuju ruangannya. Saya ketuk pintu. Terdengar suara, "Silakan masuk." "Selamat pagi." Wah! Dia memandang saya dengan pandangan penuh arti dari ujung rambut sampai ke bawah. Saya tak mampu menatap wajahnya. Saya hanya tertunduk saja. "Silakan duduk." Beberapa saat lamanya kami terlibat dalam percakapan diselingi dengan lagu-lagu Barat sendu. Tiba-tiba ia beranjak dari tempat duduknya dan duduk di samping saya. Tangannya ditaruh di atas pundakku. "Kau sangat menarik bagiku. Aku belum pernah menemukan cowok seperti kau. Kau cakep sekali kelihatannya." "Terima kasih, Mat," sahutku lirih sambil melirik mesra. Tiba-tiba ia mendaratkan ciumannya di pipiku. "Ini ciumanku yang pertama untukmu." Saya beri respons. Kami saling berpeluk erat sekali. Bibir kami saling bertemu. Saya benar-benar terlena dibuatnya, lebih-lebih ketika tangannya mulai beraksi. Saya berusaha menyadarkannya, "Mat, jangan terlalu menggebu-gebu. Lihat dong situasinya. Malu deh kalau kita kepergok. Nanti malam kita bisa bertemu lagi." "Oh, maaf, Bed, saya lagi mabuk asmara. Sudah lama saya tak pernah kencan." Pakaian kami jadi acak-acakan. Dengan cepat kami saling merapikan diri. Jam 12.00 siang saya minta permisi untuk pulang sambil berjanji untuk ketemu nanti malam.

Malam telah tiba, kami keluar jalan-jalan menikmati hembusan angin Danau Poso

yang bertiup sepoi-sepoi. Kami duduk-duduk di tepi pantai. Saya baringkan tubuhku di atas pangkuannya. Bau badannya membangkitkan gairahku. Tangannya mulai meremas-remas bagian tubuhku, mengisap bibirku. Kembali saya dibuatnya terlena. Saya berusaha mengimbangi permainan asmaranya yang penuh gairah. Saya benar-benar merasakan kepuasan darinya; segala dahaga yang selalu kurasakan dalam hidup ini sepertinya terobati.

Kami benar-benar menikmati arti cinta setiap malam. Rasanya kami tidak akan berpisah lagi. Namun rupanya hari cepat berlalu. Genaplah sudah tugas yang ia jalani selama 2 minggu di Tentena. Mau atau tidak, kami harus berpisah dan ia akan kembali ke tempat tugasnya semula.

Semalam sebelum keberangkatannya, dia minta untuk tidur bersama di rumah saya. Malam itu saya tak dapat memejamkan mata sekalipun saya dalam pelukannya. Sebaliknya ia tertidur pulas. Tanganku mengusap-ngusap wajahnya. Tak terasa hari sudah siang, kami bangun saling berpelukan. Air mata ini sulit untuk dibendung; saya terisak-isak dalam pelukannya. "Maafkan saya, karena saya harus meninggalkan engkau." "Ya, saya mengerti dan dapat memahami perasaanmu. Saya sangat terkesan kita dapat menjalin hubungan cinta walaupun terlalu singkat. Saya bangga kepadamu, bangga karena saya belum pernah punya kekasih seperti kau. Saya mau ajak kau ke tempat tugasku tidak mungkin, sebab kau juga punya tugas di sini. Kita sama-sama mengabdi untuk kepentingan negara dan bangsa kita. Maafkan saya, karena perpisahan ini akan menyiksa hatimu. Hari ini saya akan meninggalkan kota Tentena. Tugasku telah selesai di sini, tetapi saya akan mengenangmu selalu selamanya."

"Selamat jalan, Mat, saya pun tidak akan melupakan engkau. Terima kasih buat kenangan yang kau tinggalkan untukku di sini." Kami berpisah pada hari Rabu, 6 Juli 1988, jam 12.00 tengah hari. Kami saling melambaikan tangan.

Saya bertanya dalam diri ini, apakah cinta seperti ini akan terulang kembali dalam hidupku? Rasanya sulit untuk menemukan seseorang yang sama seperti dia.

• **Obsal, Tentena**

* * * *

Keluhan Kita

Gay Ragu-ragu

Aku seorang gay berusia 29 tahun, tapi penampilanku tidak sebanding dengan usiaku. Karena aku orangnya agak pendek dan kurus, jadi seperti anak remaja saja. Aku jadi gay itu mungkin dari kecil karena lingkungan keluarga dan perlakuan ibuku. Aku anak ke-2 dari 4 bersaudara yang semuanya perempuan. Sekarang saudaraku sudah menikah semua kecuali aku. Kalaulah tadi aku katakan karena perlakuan ibuku, sebab menurut cerita tetangga-tetanggaku waktu masih kecil aku sering diberi pakaian perempuan. Juga aku oleh ibuku sering disuruh membantu di dapur, dan ibuku nggak suka kalau lihat aku kumpul-kumpul sama anak-anak karang taruna. Terus-terang sebelum kenal dunia gay, aku belum tahu/pernah melakukan hubungan sex. Yang sering aku lakukan dulu paling-paling cuma oñani yang aku lakukan semenjak SMP. Aku kenal kehidupan gay sekitar tahun 1986. Itu pun karena aku ketemu dengan kakak kelasku sewaktu lihat lowongan kerja di koran umum yang dekat dengan tempat ngumpulnya anak-anak gay. Sejak itu aku sering ikut ngumpul-ngumpul dan tahu kehidupan gay dan ngesexnya. Sebenarnya aku ingin jadi gay sejati, tapi aku pesimis kalau melihat masa depanku, sebab sampai sekarang aku belum punya tabungan untuk masa depan. Juga aku nggak krasan di tempat kerjaku, tapi bagaimana, ya, sampai bosan cari loncatan kerja nggak dapat-dapat. Aku juga ingin sekali punya "bojo-bojoan" untuk dapat berbagai suka dan duka. Walaupun banyak temanku yang mengatakan kalau "bojo-bojoan" itu menyakitkan, tapi sampai sekarang belum dapat-dapat, dan kalaulah dapat kenalan ya paling-paling cuma sebatas hari itu juga hubungannya. Melalui tulisan ini aku minta saran-saran dari Bung *GN* untuk masalahku, sebab rasa-

nya ingin setiap hari aku menangis. Sebab hatiku selalu sumpek. Trim's.

Aku di Malang

Pertama-tama perlu kau buang jauh-jauh anggapan bahwa kau jadi gay karena diperlakukan seperti anak perempuan oleh ibumu. Itu teori kacangan para psikolog dungu di koran-koran dan majalah populer. Asal-muasal orientasi seksual (homo atau hetero) sangat rumit, dan saat ini orang yang mengikuti perkembangan studi-studi di bidang itu bahkan tidak punya jawaban pasti. Jadi kau gay karena memang begitulah keadaanmu.

Kami tidak mengerti mengapa kau hubungkan jadi gay sejati dengan tabungan masa depan. Sama sekali tak ada hubungannya! Kalau gaya hidup gay glamor yang kau maksud, itu kan cuma permukaan alias kulitnya saja. Berdirilah tegak dengan kepala mendongak dan tidak cengeng, maka kepribadianmu akan menarik orang-orang yang memerlukan cinta serupa. Jadi bukan soal pakaian, penampilan dan hal-hal dangkal semacam itu.

Kalau hari tua yang kau risaukan, siapa pun di negeri ini pasti risau, mengingat masyarakat lagi berubah dengan begitu cepat. Sistem keluarga yang dulu dapat dijadikan tumpuan harapan kini kian tak dapat diandalkan. Jadi, berjuanglah terus hingga dengus napasmu yang terakhir, karena itulah hakikat hidup manusia. Buang jauh-jauh angan-angan akan ada yang menunjangmu di hari tua. Pandangan seperti itu telah terbukti justru menjerumuskan banyak orang tua ke lembah nestapa, karena di masa mudanya mereka tidak mengadakan persiapan.

Kalau kau jadi anggota komunitas gay yang sejati, pasti banyak kawanmu, dan merekalah yang akan mendampingimu hingga hari tua. Ingat, kita harus menciptakan hidup dan suasana lingkungan kita sendiri, apalagi dengan sifat yang tidak lazim ini.

Mengenai "bojo-bojoan," bersabarlah dan cari terus. Suatu saat pasti bertemu. Jangan terburu nafsu hinggap sana hinggap sini, tapi pilihlah mitra seksmu dengan bijaksana. Dan kalau toh hubungan hanya bertahan sebentar, syukurilah nikmat itu. Bersikaplah positif.

Yang utama, hilangkan sikap cengeng, dan gantilah dengan sikap mandiri yang positif. Rebutlah kebahagiaanmu sendiri.

• ***Tim GN***

Konferensi AIDS Internasional IX



Berlin, 6-11 Juni 1993

Dua aktivis GN, Dédé Oetomo (DO) dan Jusup "Joned" Rianto, berkesempatan ikut serta pada Konferensi AIDS Internasional IX di Berlin tanggal 6-11 Juni 1993 y.l.

Keduanya menyampaikan makalah mengenai pengembangan jaringan gay di Indonesia berbarengan dengan pengembangan yayasan-yayasan pendidikan dan pencegahan AIDS. Inilah makalah satu-satunya dari Indonesia di antara 300-an makalah dari seluruh dunia, yang dibagi menjadi 4 jalur, yakni A - sains murni, B - ilmu klinis dan perawatan, C - epidemiologi dan pencegahan, serta D - dampak psikologis dan kemasyarakatan serta respons kemasyarakatan. DO juga ikut dalam presentasi poster mengenai seksualitas alternatif terpranata di Indonesia.

Sudah sejak Januari 1993 DO dihubungi oleh Panitia Penghubung ONP (Organisasi Nonpemerintah) dan diminta pertimbangannya sebagai anggota Panitia Acara atas tajuk, pembicara dan ketua sidang. Semua ini merupakan penghargaan masyarakat gay dan AIDS internasional terhadap kerja kita di GN.

Sebagai aktivis gay, karena begitu banyak dan beragamnya acara Konferensi, kami berdua memilih aktif di sidang-sidang yang berkenaan dengan kaum kita dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL). Selain hadir dalam sidang informal ILGA, sidang pakar tentang organisasi akar-padi lesbian dan gay dan kebijakan AIDS, sidang pleno di mana kawan Jack Singh dari Pink Triangle Malaysia/Jaringan Global OHDHA (orang yang hidup dengan HIV/AIDS) membawakan makalah, DO menjadi ko-ketua sidang mengenai LSL bersama Dr Richard Parker dari Rio de Janeiro.

DO juga diminta menyampaikan laporan tentang kerja jemput-bola *(outreach)* di kalangan buruh seks jalanan

di Surabaya yang dilakukan Hotline Surya, pada rangkaian sidang mengenai seksualitas dan AIDS, selain juga diundang oleh Prof. Gary Dowsett dari Unit Kajian dan Dukungan Kemasyarakatan dan Perilaku Program AIDS Global WHO untuk ikut serta dalam sidang satelit mengenai kemajemukan makna seksual, budaya seksual, identitas seksual: penelitian sosial dan implikasi untuk intervensi.

Hadirnya 2 aktivis GN di konferensi ini juga kami manfaatkan untuk mempererat jaringan dengan kawan-kawan di ILGA dan IGLHRC (International Gay and Lesbian Human Rights Commission, yang relawannya Tom Boellstorff saat ini sedang bergiat di Ujungpandang), kelompok gay di Jepang, Meksiko, Slovenia, Berlin sendiri, dan tentunya di kawasan ASEAN. Bahkan dengan kawan-kawan di Kuala Lumpur, Singapura dan Manila, ada kemungkinan kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pendidikan dan pencegahan AIDS di empat negeri di bawah koordinasi WHO.

GN sebagai organisasi dan terbitan disebutkan oleh kawan Meurig Horton dari Unit Perilaku Risiko Tinggi Program Global AIDS WHO sebagai pelopor pergerakan gay di Asia dan dunia ketiga. Bentuk dan isi *GN* yang sederhana dianggapnya sudah sangat maju dalam menyelesaikan soal kebinekaan seksualitas, yang di Barat berindustri masih menjadi perdebatan sengit.

Pada sidang pleno terakhir kawan Meurig, yang pernah berkunjung ke Indonesia sebagai pejabat WHO, membawakan makalah mengenai laki-laki homoseks aktif dan epidemi AIDS yang bersebar global. Dikecamnya sikap dan tindakan pemerintah, ONP, termasuk WHO sendiri, yang mengabaikan gay dan LSL dalam program penanggulangan AIDS, padahal kaum gay di Baratlah yang mengawali perjuangan memerangi AIDS pada awal tahun 1980-an dulu. Pada akhir presentasinya, dengan penuh emosi dia menyatakan dirinya sebagai gay dan juga HIV+ di hadapan ribuan hadirin, yang kemudian menyambutnya dengan penuh semangat.

Kami berdua pulang dari Berlin dengan semangat yang diperbarui, untuk terus berjuang menegakkan harkat dan martabat kaum gay, khususnya di Indonesia, serta terus berjuang dalam pendidikan dan pencegahan, khususnya di kalangan gay dan LSL.

* * * *

Catatan Perjalanan

Pawai Kebanggaan Gay di SF

Langit biru cerah di San Francisco (SF) pagi pukul 08.30, Minggu, 27 Juni y.l. ketika aku melangkahkan kaki dari hotel menelusuri jalan-jalan menurun ke Balai Kota di Market St. Sinar matahari nyaman tak dapat mengusir angin dingin menggigit tulang--sedikitnya bagi orang daerah tropika yang belum terbiasa dengan iklim SF, meski saat itu musim panas.

Kota SF berbukit-bukit menampilkan keindahan tersendiri dengan jalan-jalan mendaki dan menurun sampai akhirnya mendatar di kiri ke arah Samudera Pasifik dan di kanan ke arah Teluk SF. Angkot SF adalah bus listrik, bus, bus bertingkat, taksi, trem unik di jalur tengah jalan raya dan kereta bawah tanah yang hanya melayani jalur ke daerah urban luar kota. Tidak kalah serunya barisan gedung dan rumah dari puncak bukit ke pantai memagári tepi jalan-jalan raya. Keadaan yang rawan lingkungan ini dicoba diatasi dengan peraturan baru bahwa dinding bangunan dilarang saling bertempelan. Meskipun demikian, jarak antara bangunan baru hanya ½m-an saja.

Aku memutuskan jalan kaki 15 menit ke Balai Kota tempat awal pawai bergerak ke arah timur memotong kaki perbukitan lurus dan datar sampai mencapai Embarcadero, jalan raya sepanjang Teluk SF.

Pawai tahun ini bertema Tahun Bencong *(Year of the Queer)*. Setelah ramai berdebat, 90% utusan organisasi gay, lesbian dan biseksual (GLB) memilih *Queer* ketimbang *Gay* dengan 1.001 alasan dari sengaja menonjolkan keragaman, memang senang dengan istilah *bencong*, sampai alasan wakil biseksual yang merasa istilah *bencong* mencerminkan pula kelompok mereka. Pawai Kebanggaan Gay di SF setiap tahun telah menjadi hari perayaan yang ditunggu masyarakat, sama seperti hari peringatan nasional lain. Orang gay ataupun bukan tumpah-ruah memadati Market St tempat

lintasan pawai. Di Embarcadero, belasan stan penjual hidangan, pernak-pernik dan penyaji hiburan serta arena dansa luas sudah dipersiapkan menanti perayaan seusai bubaran pawai.

Walaupun begitu, tiga koran mingguan utama GLB di SF menurunkan tulisan aktivis organisasi yang mengecam walikota SF, Frank Jordan, yang dianggap banyak omong mendukung persatuan masyarakat GLB dengan bukan GLB di SF, tetapi kenyataannya sering membuat keputusan merugikan genakan GLB. Tokh, Jordan tetap memberikan sambutan hangat seraya membela diri di koran yang sama, serta memutuskan tetap bergabung dalam pawai pagi itu seperti tahun-tahun sebelumnya. Coba bayangkan, mingguan GLB yang aku sebut itu lebih dari 100 hlm., seperti *BAR (Bay Area Reporter)* 119 hlm. dan *SF Sentinel* 108 hlm.

Tiba di Balai Kota menjelang pukul 09.00, peserta pawai sudah sibuk menata barisan dan kendaraan berhias. Segala macam orang dari pemuda sampai kakek-kakek, bahkan ada yang membawa anak, pria-wanita-waria, putih-hitam-coklat-kuning, maskulin-feminin, kurus-gendut-ganteng ala binaragawan berbaur menjadi satu dengan segala macam busana, setengah busana atau 1/10 busana (cawat) yang pernah diimpikan orang terwujud nyata. Memangnya, mode mutakhir di perkampungan GLB di wilayah Castro adalah telanjang dada bagi pria bertubuh indah dan bercelana sepan ketat tanpa celana dalam, sehingga tercetaklah apa-apa yang ada di bawahnya dengan jelas, lengkap dengan asesori gelang lengan atas dan anting-anting puting susu bagi yang senang memakainya.

Nah, pawai pun mulai bergerak diikuti puluhan ribu peserta berarak-arak disoraki penuh minat oleh penonton ratusan ribu orang. Di muka podium kehormatan, kru TV dan video membuat panggung khusus untuk meliput jalannya pawai, dan wartawan pun sibuk berkeliaran ke mana-mana. Ujung tombak pawai ratusan lesbian bermotor BMW hitam dengan segala jenis busana hitam dan merah. Kebanyakan memakai bikini di bagian dada atau ada juga *ondel-ondel*--wanita gendut *topless*, atau seragam samurai bertopi perang bertanduk, atau yang cantik-seksi yang sengaja pamer pinggul. Barisan motor diikuti drumband seragam hitam-merah berkancing emas berkilauan, lalu kendaraan berhias dengan segala pesan seperti: keprihatinan keluarga

terhadap AIDS, kelompok gay Asia, veteran perang dsb. Bendera dan ribuan balon pelangi pun menyemarakkan pawai di segala sudut; tak ketinggalan Balai Kota terpasangi bendera pelangi.

Barisan peserta pawai murah-meriah berbusana aduhai, di samping pamer dada boleh juga pria pamer pinggul bercawat saja dan sepatu bot, atau brokat senam ketat beraksen cawat merah (lihat ilustrasi). Maka tampaklah gay *macho*; gay kulit sado-masokis lengkap berasesori rantai, cambuk dan borgol; gay veteran; gay lemah-lembut, gay seragam militer, dan ... gay berkeluarga--isteri dan anak di kereta dorong; dan tentu saja waria berbagai model.

Apa yang dikerjakan masyarakat gay sebelum dan sesudah pawai dan perayaan ini? Bagaimanapun, dengan jumlah 1/5 penduduk SF (ditaksir ± 100.000-150.000), mereka jadi sasaran bisnis. Selama Minggu Kebanggaan Gay, aneka iklan mencoba menarik minat konsumen, terutama dari puluhan bar, diskotik, sinema seks, toko buku dan video seks, panti pijat, restoran, dan motel yang tersebar di seluruh pelosok SF. Sinema seks, misalnya, memanggil bintang-bintang film porno terkenal untuk *striptease show* dalam usaha menarik pengunjung; diskotik mengadakan malam lomba pamer pinggul, atau dansa dengan celana dalam saja; bar menyodorkan lomba dada terbidang; atau ada club yang berani memasang iklan dansa nudis. Belum lagi iklan perorangan yang menawarkan jasa pendamping atau pijat berharga $50-75 untuk 60-90 menit.

Tetapi sudah tentu banyak juga acara berbobot seperti Pekan Film Gay dan Lesbian, jazz, ceramah, pengumpulan dana AIDS, pertemuan dengan orangtua, penjualan buku dsb. Begitulah selayang pandang perayaan GLB di SF yang tidak dapat aku ikuti semua, karena menjelang tengah hari aku telah meninggalkan SF setelah bersusah payah mencari jalan ke luar hiruk-pikuk perayaan melalui rute lalu-lintas yang khusus diubah hari itu.

Hura-hura perayaan di SF ini dapat berlangsung dengan aman dan bebas sebagai perayaan kota karena susah-payah pemuka GLB yang bekerja mati-matian selama puluhan tahun memperjuangkan hak-hak kaum GLB.

• **Adjie Darmakusuma**

* * * *



Info AIDS & PMS

Hepatitis

Setelah pada nomor-nomor sebelum ini dibahas 2 penyakit menular seksual (PMS) yang banyak ada di sekitar kita, kali ini akan dibahas satu lagi PMS yang perlu diwaspadai, yakni hepatitis.

APAKAH HEPATITIS ITU?

Hepatitis adalah radang hati (lever), organ tubuh yang terbesar dan paling misterius. Menurut para ahli faal ada 2 fungsi pokoknya, yakni mensintesis sejumlah zat kimia yang perlu agar tubuh berfungsi secara efisien, dan membersihkan darah dari racun dan sampah.

Ketika hepatitis menyerang, kedua fungsi ini terganggu dan terhambat. Hati menjadi begitu terganggu sehingga menghasilkan zat-zat kimia yang tidak lazim yang kadang-kadang berakibat hal-hal yang tak teramalkan pada otak. Karena sel-sel hati tak dapat lagi membersihkan racun dalam darah dengan benar, racun yang tersisa dapat juga mempengaruhi otak. Akibatnya? Gejala yang paling sulit: keadaan mental dan emosi yang berubah-ubah antara depresi dan rasa gembira yang berlebihan.

Walaupun hepatitis dapat mematikan bila tak terdiagnosis dan tak diobati serta dibawa beristirahat dan membatasi makanan dan minuman, banyak yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

APAKAH GEJALA HEPATITIS?

Gejala awal hepatitis agak tidak spesifik dan dapat dikelirukan dengan flu. Penderita umumnya merasa letih dan tidak enak badan, kehilangan selera makan, dan mungkin mual. Boleh jadi ada juga rasa nyeri atau penuh di bagian kanan atas perut, letak hati. Gejala "flu" lainnya, seperti sendi ngilu, batuk, tenggorokan serak, dan demam ringan, dapat juga terjadi.

Petunjuk lain adanya hepatitis adalah sakit kuning, yakni menguningnya bagian putih mata dan kulit, namun gejala ini hanya muncul pada separuh kasus yang diketahui. Sakit kuning ditandakan 1 hingga 4 hari sebelum berawal oleh air kencing yang berwarna tua dan tinja yang berwarna muda keabuan.

Karena perubahan sifat dan pribadi yang mendadak dan angin-anginan sebagai gejala hepatitis, ada pasangan yang jadi putus.

BAGAIMANAKAH HEPATITIS DIDIAGNOSIS?

Hepatitis didiagnosis dengan tes darah khusus yang umumnya disebut profil hati.

BAGAIMANAKAH KITA KENA HEPATITIS?

Kedua jenis hepatitis menyerang hati, menghambat fungsinya, dan menunjukkan gejala yang sama, namun cara penularannya berbeda. Karena virus tipe A suka bersembunyi di bahan tinja, ia mudah tertular lewat seks mulut-dubur.

Virus tipe B, yang menyebabkan penyakit yang lebih parah dari tipe A, dapat berada dalam air ludah, air mani, darah, air kencing, dan sekresi vagina. Virus harus bersentuhan dengan darah penderita agar menular--suatu proses yang agak mudah mengingat banyaknya luka kecil pada gusi, bibir, dan dubur. Makin banyak jumlah orang yang kita tiduri (dengan berbagai teknik), makin besar kemungkinan kita kena tidak saja hepatitis, melainkan sejumlah penyakit lainnya.

Walaupun virus hepatitis B dapat berada dalam sekresi vagina, lesbian tampaknya jauh dari masalah hepatitis.

BAGAIMANAKAH HEPATITIS DIOBATI?

Tidak ada obat penyembuh hepatitis selain menunggu virus beranjak. Ini berarti istirahat di tempat tidur selama rata-rata 6 pekan. Sebagian penderita tak berdaya selama 3 hingga 6 bulan, dan rasa letih dapat berlangsung hingga 1 tahun setelah sembuh. Namun apabila diagnosis cukup dini dan penderita segera beristirahat, kadang-kadang dapat berfungsi lagi dalam 2 hingga 3 pekan. Berapa lama pun penderita beristirahat di tempat tidur, sampai tes menunjukkan fungsi hati normal lagi, ia dilarang menyentuh alkohol dan narkotik (kecuali ganja).

SEBERAPAKAH KEMUNGKINAN MATI?

Untuk hepatitis B, antara 1 dan 2 persen (tipe A jarang mematikan). Dibandingkan dengan penyakit seperti kanker, angka itu tampak rendah, namun kalau dipertimbangkan besarnya jumlah laki-laki gay yang diserang penyakit ini, 1 hingga 2 persen merupakan jumlah yang berbahaya. Apalagi, hepatitis dapat menimbulkan kanker hati.

Dalam beberapa kasus akut, penyakit bertahan berbulan-bulan dan penderita perlu dirumahsakitkan. Selain menderita secara fisik, penderita jadi kacau pikiran akibat racun dan zat-zat kimia lain yang dihasilkan hati yang terganggu. Keadaan ini disusul koma, lalu kematian.

Kalaupun hepatitis tidak langsung mematikan, dapat menyebabkan kerusakan hati permanen. Lima hingga 10 persen penderita hepatitis B dapat menjadi pembawa kronis sepanjang hidupnya, dan hepatitis kronis dapat menyebabkan cirrhosis (penimbulan bekas luka) hati dan kematian dini.

BAGAIMANAKAH KITA MENCEGAH HEPATITIS?

Injeksi gamma globulin, yang mahal, terbukti agak manjur untuk meringankan serangan hepatitis A apabila diberikan segera sesudah kita terpapar virus. Tetapi untuk hepatitis B, ada vaksin pencegahnya. Vaksinasi ini cukup mahal, namun jelas-jelas efektif.

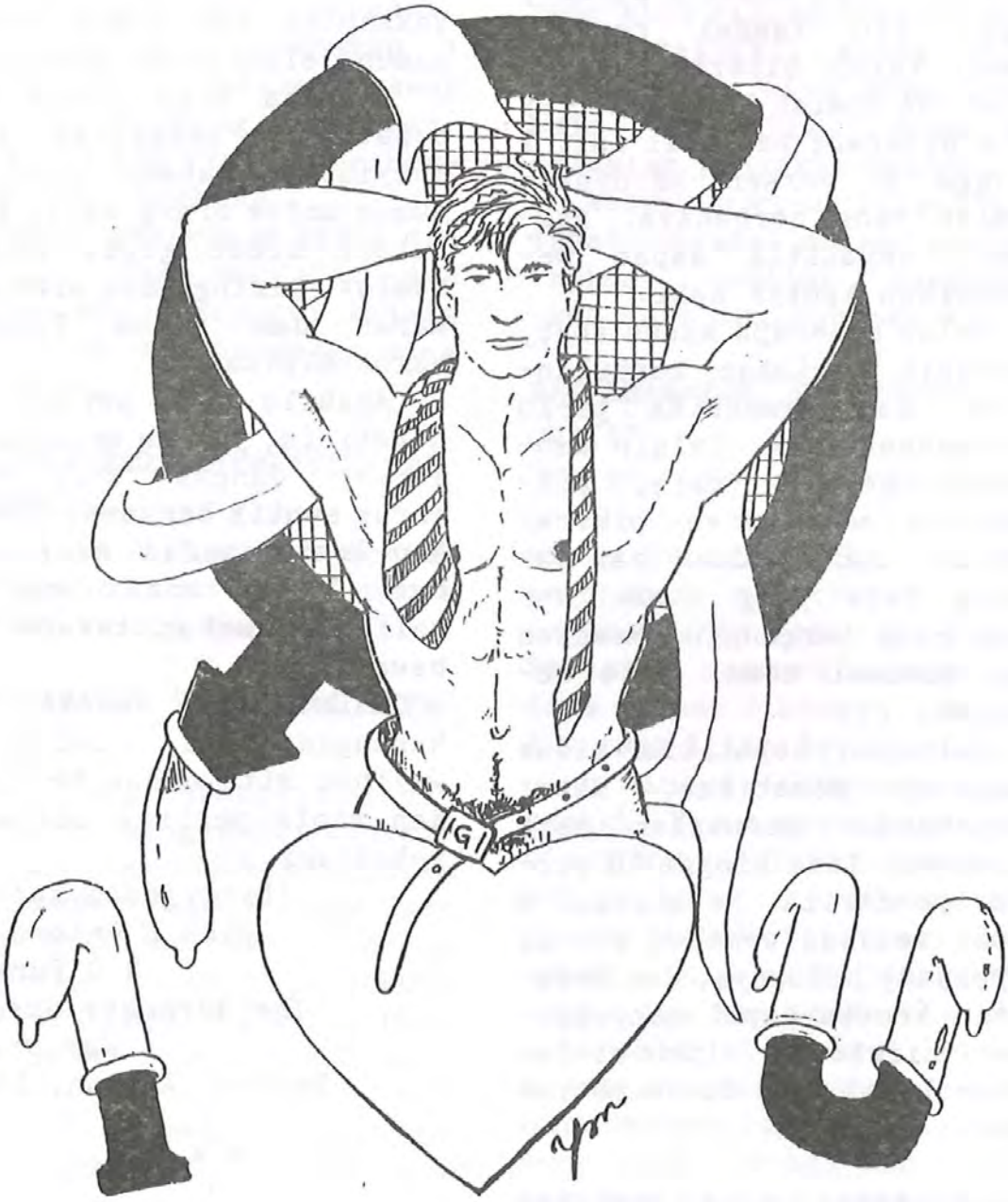
Apabila kita sudah kena hepatitis, sebaiknya tidak menyiapkan makanan atau minuman untuk orang lain. Pisau cukur, sikat gigi, handuk, waslap, piring, dan alat-alat makan dan minum lainnya, harus dipisahkan.

Apabila kita pernah kena hepatisis, jangan mendonorkan darah. Jangan menggunakan jarum suntik bersama. Hindarkan kontak mulut dengan dubur. Ingat, ada orang yang kelihatan sehat tetapi pembawa virus.

Kalau kita aktif berhubungan seks, adalah kewajiban kita untuk ke dokter dan minta periksa serta divaksinasi.

[Diterjemah-sadurkan oleh D Oetomo dari R D Fenwick, *The Advocate Guide to Gay Health*, Boston, Alyson, 1982.]

* * * *



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran dapat dipakai. Dicantumkannya foto yang jelas lebih disukai oleh penanggap. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat *GN*. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 23 (Oktober 1993) kami tunggu s.d. 16 September 1993.

ACEH

JAMAL, 28 (4.3.1966)/160/55, Aceh, hobi baca, nulis, kotak-katik, musik, koleksi & kemping, ingin teman gay, baik hati, jujur, setia & pengertian, khusus yang berumur 30-50. Siapa tahu persahabatan yang saya harapkan dapat terjalin dengan baik. Kirimkan surat ke: d.a. Zainal, [redacted] LHOKSEUMAWE 24351.

SUMATRA BARAT

Z ADINUL [redacted] 24, lahir di Padang, Islam 100%, baru selesai kuliah, hobi surat-menyurat, dance, olah raga dll., ingin berhubungan dengan sahabat seluruh dunia, terutama se-Nusantara. Alamat: [redacted] PADANG.

JAKARTA

DANNY [redacted], 26/178/74, college graduate, sport-minded, likes travelling, reading & correspondence, would like mature friends (lovers maybe?) from all countries, preferably same age or older. Please write including picture to: Tromol Pos 1413, JAKARTA 10014.

IWAN ingin berkenalan dengan cowok kece > 27, maskulin, pendidikan universitas. Alamat: Kotak Pos 973/JKBGG, Grogol, JAKARTA BARAT.

TIRTA [redacted] 39/168/75, married, professional in marketing & human

resources, Chinese, yellow skin, no hair & moustache, not fat or slim, parental-wise type, music, exciting video collection, enjoys love massages, specially triangle party with gay as well as lesbian, mature, non-materialistic, is looking for gay & lesbian partner to share & enjoy the same limited lifestyle, single/married, Javanese/Chinese/Expatriate (20-30), cute & nice baby face, a little bit aggressive, clean brownish/red skin, slim with a little muscles, no hair & moustache, no body odor, non-materialistic, no jealousy. Send smiling photo (code TT) in Indonesian or English to: P.O. Box 7015/JATPB, JAKARTA TIMUR 13070 for friendship, & additional CV for my employee data bank (helps the unemployed to find job).

MICHAEL, 25/171/60, Chinese, hobi renang, corresponden, music, single, ingin kenal teman-teman gay ganteng, kekar (bodybuilders), suku apa saja, usia < 40, tidak materialistis, masculine, simpatik, gagah, jujur, bersih, pengertian. Bagi yang ingin kenal harap tulis surat & foto (diprioritaskan) ke [redacted] JAKARTA BARAT 11140 atau kontak langsung ke 021-6294044.

OKTAVIANUS (Chinese/Katholik), 26, tenang, sederhana, penampilan, pendidikan, pekerjaan, sifat & face baik, ingin mendapatkan "seseorang" usia 24-35, maskulin, mandiri, Katholik/Kristen, mau mengasihi & menyayangi serta dapat jadi sahabat, kekasih & kakak. Surat-surat dialamatkan ke Kotak Pos 4559/JKTM, JAKARTA 12045.

AND, 25/165/59, wajah simpatik, sawo matang, Islam, Leo, kumis lebat, dada berbulu, setia, jujur, pendiam, pengertian, tidak materialistis, bersedia tinggal bersama, mendampingi dalam suka & duka, hobi nyanyi, koresponden, joging/senam, nonton, ingin teman sehati, 25-40, setia, jujur, pengertian, punya pekerjaan tetap, penyayang, tidak materialistis, suku tak jadi soal. Yang minat hubungi lewat surat: [redacted] JAKARTA BARAT.

[redacted] **NICK** [redacted] 21/170/58, kuning langsat/putih, oval, camera face, mancung, cakep/manis, baik-baik, tertutup, mahasiswa, kerja, hobi banyak (so pasti yang macho, dech ...), mendambakan kekasih/teman hidup pria G/hetero, pendidikan min. D-III, *cleanliness*, putih/sawo matang, calm, wibawa, ganteng, tegap, sabar, tertutup, baik-baik, agama/suku apa saja, domisili Jakarta, Bandung, Bogor, Medan, Menado, TB min. 168/seimbang. Yang ingin serius, silakan kontak

saya via *GN*. Hanya yang memenuhi kriteria di atas saya prioritaskan (cantumkan biodata & photo).

EBBY [redacted] 23/170/60, sawo matang, mahasiswa, hobi korespondensi, berorganisasi, baca & seni (apa saja!), ingin kenal dengan > 25 yang punya pekerjaan & tempat tinggal tetap, dewasa, penyayang, penyabar, penuh pengertian, baik & bertanggung jawab, humoris (suka ketawa) & suka seni, suku/agama/keturunan tidak jadi masalah. Yang berminat silakan kirim surat dengan alamat lengkap (no. telp. kalau ada) + foto, pasti dibalas dech! Alamat: [redacted] JAKARTA SELATAN 12330.

J W, 25, keturunan Chinese, pengen kenalan sama yang baik-baik, berpendidikan, rendah hati, terutama sekali yang seumuran. Yang mau kenalan silakan langsung saja ke Kotak Pos 1754, JAKARTA 10017.

YULIAN A R, 28/173/70, *hobbies: correspondence, stamps, swim, collecting hot magazines.* Silakan contact ke alamat: Kotak Pos 1206 JKB, JAKARTA 11012.

CURTIN, 20, would like to correspond with gay men, local & international. Hobbies: music, arts, photo, travelling. Please write with picture in Indonesian or English to: [redacted] JAKARTA 11460.

JAWA BARAT

[redacted] LUDY [redacted] 21/178/75, sudah selesai study perhotelan di Jakarta (extension, lulus Juli 1992), ingin persahabatan dengan rekan sesama/senasib. Yang diidamkan: umur 22-40, jantan, no sex oriented. Ciri-ciri saya: hitam (tapi manis lho!), humoris bisa juga serius, hobi korespondensi, belajar bahasa, ketemu orang terutama orang asing, dengerin musik, makan. Sahabat yang paling diinginkan: orang asing, tapi tidak menutup kemungkinan orang Indonesia (termasuk Chinese), asal suratnya sopan & tidak menjurus. Diharap memberikan alamat jelas. Alamat: [redacted] BOGOR 16152.

[redacted] BENNY S, 23, hobi koresponden, nonton, dengerin musik, jalan-jalan dll., mengharapkan sahabat/pendamping setia, jujur, penuh kasih

sayang & penuh tanggung jawab & > 23, tidak tergantung pekerjaan, bisa mengikuti perkembangan jaman, berkepribadian menarik, tidak materialistis, dapat saling membagi suka maupun duka. Sangat mengharapkan kesediaan teman-teman berbagi pengalaman, suku & agama tidak menjadi masalah, yang penting dapat memberikan kemesraan & kasih sayang. Semua surat so pasti dibalas, diutamakan yang mengirimkan foto, 100% dibalas dech. Layangkan surat ke alamat: [redacted] BOGOR 16124.

DIAN, 20/175/65, hobi music, disco, kulit sedengan, ingin kenal lekong > 28. Yang mau kenal silakan dengan seneng hati, & jangan lupa foto + prangko balasannya. Alamat: [redacted] BANDUNG CICENDO 40116A.

BAGUS [redacted] 26/171/59, pendidikan D-I Bhs Inggris, wajah dapat dipasarkan/tidak mengecewakan, mendambakan pria bertanggung jawab, penuh pengertian, tidak egois, wajah & penampilan wajar (tidak perlu ganteng), karena yang aku cari adalah pria yang punya hati untuk kekasih dunia-ahirat. Bila semua ingin kenalan, layangkan surat Anda & foto Anda serta alamat Anda. Dengan senang hati pasti dibalas. Alamat: [redacted] INDRAMAYU 45253.

RUDI [redacted] 22, kuliah di sekolah tinggi ekonomi, ingin banyak kawan lebih tua (23-32). Alamat: Kotak Pos 8102 BDJD, BANDUNG 40115B.

ANDY PHANG, 18/170/60, Chinese, putih, wajah tidak mengecewakan, kepribadian baik, mahasiswa PTS, keluarga baik-baik, gay tertutup 'n romantis, hobi music, disco, travel 'n renang, ingin bersahabat dengan rekan-rekan di mana saja, diutamakan yang maskulin, kepribadian menarik, Chinese & penampilan menarik, usia tidak menjadi masalah. Bila berminat, kirimkan surat beserta photo ke: Kotak Pos 8105 BDJD, BANDUNG 40115B. Semua surat beserta foto akan dibalas dengan foto juga.

JAWA TENGAH

KEVIN, 24/170/60, mahasiswa + singer, hobi corespondence, singing, music & travelling, penampilan sederhana tapi tidak mengecewakan, ingin memperluas persahabatan dengan pemuda sehati untuk berbagi rasa & cerita, usia di bawah 35, didambakan yang berpribadi menarik, jujur, attractive, terbuka, tidak materialistis, tinggi-berat seimbang, masculine, suku apa saja, dalam & luar negeri. *Send me a letter at* P.O. Box 132, PURWOKERTO 53101. Yang disertai photo diri lebih disuka.

HERU M P, 172/64, rambut bergelombang, berkumis, cukup atletis, romantis, setia, terbuka, hobi renang, *climbing, hiking* & melukis, ingin persahabatan dengan segenap G setanah air. Dalam menjalin persaha-

batan saya cenderung menyukai keterbukaan, kejujuran & paling benci kemunafikan. Yang berhasrat kenalan, silakan mengirim surat + photo diri. Pasti dibalas! Alamat: [redacted], UNGARAN 50501.

JAWA TIMUR

HAN [redacted] 26/178, gentle, technical of art graduate, would like friendship & possible relationship, 25-40, Chinese, single, mature, romantic, educated, discreet & honest. Picture appreciated. Write to P.O. Box 1682, SURABAYA 60016.

[redacted] DANIEL V T, hobi korespondensi, baca + tulis puisi, cari sobat hidup 32-40, sudah bekerja, pengertian. Alamat: [redacted] WARU, SIDOARJO 61256.

EFFENDI, 22/171/70, Chinese, mahasiswa, ingin gay masculine, Chinese. Alamat: Kotak Pos 102 SBS, SURABAYA 60401.

DIO, 18/169/58, masih single, imut-imut, cakep + keren, setia, romantis, kepribadian baik, hobi nyanyi, foto model, baca, koresponden, dengerin musik dll., ingin sekali kenalan/persahabatan lebih akrab & serius, di mana saja berada, jujur, setia, terbuka, atletis, maskulin, penuh pengertian & kasih sayang, agama, asal/suku tak jadi soal, asal ada kecocokan, > 18. Senang sekali apabila Anda mau ngirim surat untukku. Setiap surat yang datang, so pasti 100% dibalas bersama foto. Kirimkan saja surat ke: [redacted] MALANG 65122.

YUDI AARON, lahir 1968, 165/50, wajah tidak mengecewakan (baby face), karyawan swasta, WNI Chinese, ingin persahabatan dengan siapa saja yang masih tertutup. Jangan lupa foto/passfotonya ya! *Okey guys I am waiting for your letter.* Alamat: [redacted] SURABAYA 60112.

KALIMANTAN SELATAN

SLAMET [redacted] 23/165/62, lulusan Akademi Administrasi Negara D-III tahun '93, hobi dengerin musik, rekreasi, jalan-jalan, nonton film, korespondensi, keluarga baik-baik, baca buku & pelihara burung, terus terang sangat mendambakan lelaki atletis, berkumis, Islam, maskulin. Di manakah gerangan lelaki dambaan saya? Adakah dari sekian pembaca? Setiap surat yang datang pasti dibalas, diutamakan yang disertai foto, akan dibalas dengan foto juga. Alamat: [redacted], TANJUNG TABALONG 71513.



KALIMANTAN TIMUR

R BAGUS [redacted], 24, asal Jawa, dari keluarga pedagang, anak ke-4 dari 8 bersaudara, lulusan PT, sekarang bekerja di perusahaan, ingin sahabat di Banjarmasin, Balikpapan & Samarinda dsk. Alamat: [redacted], PASIR 76252.

SULAWESI SELATAN

M [redacted] 35 (19.12.1958)/ 165/62, pemandu wisata, penghasilan lumayan, menginginkan teman akrab masculine/aktive, umur 17-28, simpatik, jujur & setia. Suratnya dibalas bisa Inggeris, Jerman & Spanyol. Kirim Kotak Pos 1245, UJUNGPANDANG.

RAHADIAN [redacted] 25/172/61, face "oke punya," friendly, suka musik, olah raga & yang bersifat intelektual, maskulin & G murni, ingin bersahabat dengan segenap teman senasib di mana pun berada. Menunggu surat-surat dari Anda seluruhnya. Semua surat so pasti dijawab, bahkan ada "bonus" dari saya dalam menjawab surat perkenalan kalian. Kalau boleh, sertakan foto. Surat-surat ditunggu dengan serius s.d. April 1994 & kirim lewat *GN*.

PIPIN CARLO, lahir di Ujungpandang 22.11.1962, 170/57, sawo matang, Islam, hobi nulis surat, ngobrol & ngerumpi, ngumpulin foto, baca yang seram-seram, ingin persahabatan dengan kaum saya di mana saja berada, khususnya > 20, jantan serta berdada bidang & berkumis. Surat-surat yang masuk pasti dibalas, tetapi harus disertai foto si pengirim. Alamat: [redacted] UJUNGPANDANG.

[redacted]

YUDHI [redacted] 28/172, swasta, hobi korespondensi, ingin bersahabat dengan kawan-kawan pembaca *GN*. Layangkan surat ke alamat: Kotak Pos 1669, UJUNGPANDANG 90016.

AMERIKA SERIKAT

[redacted]

DR JIM ROLAND, 51/173/ 75, HIV- doctor, & very similar interests to you. If interested, please send photo & phone # to: 1466 Hopkins, BERKELEY, CA 94702, U.S.A.

NEGERI BELANDA

RONALD VANDERPAARDT, 46, wishes to correspond with Indonesian gay pen-

pals to exchange info & loyal friendship. Hobbies: travelling, video, music, tropical plants & correspondence. Address: P.O. Box 257, 7600 AG ALMELO, THE NETHERLANDS.

PEMBETULAN

ADRIAN [redacted] (Lama), Grogol, JAKARTA (Perkawanan No. 21), nomor teleponnya tercetak salah. Yang benar: 021-5602311. Atas kesalahan ini dimohonkan maaf.

MENGUNDURKAN DIRI

DIDI (Perkawanan No. 18) mengharapkan teman-teman jangan menyuratinya dulu, sebab saat ini lagi ada problem dengan keluarga & ada rencana pindah alamat.

CHRISNA (Perkawanan No. 20) mengundurkan diri. Diharap pengertian dari rekan-rekan tidak menulis surat lagi.

JOKO [redacted] (Perkawanan No. 21) akan segera pulang ke Yogyakarta. Harap tidak menyuratinya dulu.





Menghindari infeksi HIV

Dr Larry Waites, spesialis dan peneliti HIV di San Francisco, dalam *The Advocate* edisi 15 Juni 1993, menyatakan, kecuali kita mau berhenti berhubungan seks sama sekali (satu–satunya cara pasti untuk menghindari infeksi HIV), berikut ini adalah berbagai perilaku seks, diurutkan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi risikonya menularkan HIV:

> saling merancap (lecong–lecongan) atau saling gesek badan (full pressed body, full body contact) (kontak kulit dengan kulit saja, asal tak ada luka pada kulit)

> diisap (diesong, dikaraoke) dengan pakai kondom tak berpelicin

> mengisap (ngesong, mengkaraoke) dengan pakai kondom tak berpelicin

> berciuman basah

> menyanggamai (penis–vagina, nembak) dengan pakai kondom

> menyemburit (nempong) dengan pakai kondom

> disanggamai (penis–vagina, ditembak) dengan pakai kondom

> disemburit (ditempong) dengan pakai kondom

> memakai alat permainan seks (dildo dll.) bersama

> tiap kegiatan seks bersama yang menyebabkan pertukaran cairan tubuh secara langsung

